

## Analisis Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam

M. Fahrur Rozi<sup>1</sup>, Ayu Fadilah<sup>2</sup>, Salsabila Naqiyyah Melfan<sup>3</sup>, Mustofainal Akhyar<sup>4</sup>,  
Fitriani Paramitha Gurning<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[m.fahrur.rozi2020@gmail.com](mailto:m.fahrur.rozi2020@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayufadillah200c@gmail.com](mailto:ayufadillah200c@gmail.com)<sup>2</sup>,

[salsabilab679@gmail.com](mailto:salsabilab679@gmail.com)<sup>3</sup>, [mustopainal@gmail.com](mailto:mustopainal@gmail.com)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*Stunting is one form of problems that occur during the growth and development of children, which is caused by chronic malnutrition for a long time, the physical impact that can be seen is children who look shorter and thinner than other children of their age. Indonesia is one of the countries where people still suffer from stunting. One of the effects that are clearly visible over a long period of time is a disturbance in physical, intellectual, and mental development. The high rate of stunting in Indonesian toddlers is a difficult thing to control, which will later affect the birth of the next offspring with low weight. To reduce the number of stunting toddlers in Bakaran Batu Village, Lubuk Pakam District, the Stunting Reduction Acceleration Program is implemented. Several programs to accelerate stunting reduction in Bakaran Batu Village, Lubuk Pakam District, namely: Counseling or socialization of stunting and Supplementary Food Provision (PMT). The purpose of this study is to reduce the stunting rate which is quite high in Indonesia, in accordance with government program efforts. This research was conducted by applying qualitative research methods accompanied by an analytical approach. The location of the research was carried out in Bakaran Batu Village, Lubuk Pakam District, Deli Serdang Regency. The results showed that the low stunting rate in Bakaran Batu village, Lubuk Pakam sub-district, namely 2 out of 35 children or around 5.7% experienced stunting. This is in accordance with the government's target in reducing stunting acceleration.*

*Keywords : program, acceleration, stunting reduction.*

### ABSTRAK

*Stunting menjadi salah satu bentuk permasalahan yang terjadi pada masa pertumbuhan serta perkembangan anak, yang diakibatkan oleh kekurangan gizi secara kronis dengan waktu yang cukup lama, dampak fisik yang terlihat adalah anak yang tampak lebih pendek dan kurus dibandingkan anak lain yang sesusianya. Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya masih mengidap stunting. Salah satu dampak yang tampak jelas dalam kurun waktu yang lama adalah gangguan dalam perkembangan fisik, intelektual, dan mental. Tingginya angka stunting yang terdapat pada balita Indonesia menjadi hal yang sulit untuk dikendalikan, yang nantinya akan berpengaruh dalam kelahiran keturunan selanjutnya dengan berat badan rendah. Untuk mengurangi jumlah balita stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam maka diterapkan Program Percepatan Penurunan Stunting. Beberapa program percepatan penurunan stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam, yaitu : Penyuluhan atau sosialisasi stunting dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengurangi angka stunting yang cukup tinggi di Indonesia, sesuai dengan upaya program pemerintahan. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode penelitian kualitatif disertai dengan pendekatan analitik. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa*

Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya angka stunting di desa Bakaran Batu, kecamatan Lubuk Pakam yaitu 2 dari 35 anak atau sekitar 5,7 % mengalami stunting. Hal ini sudah sesuai dengan target pemerintah dalam melakukan upaya penurunan percepatan stunting.

Kata kunci : program, percepatan, penurunan stunting.

## PENDAHULUAN

Bentuk permasalahan gizi yang tergolong krusial, salah satunya adalah *stunting*, terkhusus di negara miskin dan berkembang. Perkembangan serta pertumbuhan anak yang terganggu juga berpengaruh dalam gangguan pertumbuhan linear pada balita yang diakibatkan oleh akumulasi nutrisi yang tidak terpenuhi. Kekurangan gizi pada masa tumbuh kembang anak pada usia dini dapat menghambat perkembangan (Nirmalasari, 2020). Stunting juga merupakan penyakit gizi kronis yang memperhatikan khususnya bagi Negara berkembang, kurangnya asupan gizi yang optimal semasa tumbuh kembang anak (Dkk., 2022) menyebabkan anak tersebut mengalami daya intelektual serta produktifitas yang menurun, bahkan adanya resiko penyakit regenerative di masa depan. WHO menyatakan pertumbuhan anak mempunyai perhitungan standar yakni panjang badan berbanding dengan usia (PB/U) atau tinggi badan berbanding dengan usia (TB/U) yang disertai dengan batasan (Z-Score)  $< -2$  SD. Stunting ataupun bentuk permasalahan gizi lainnya, harusnya mendapatkan perhatian lebih dari pihak pemerintahan dan masyarakat. Kondisi gizi sangat memberikan pengaruh bagi kesehatan, usia, dan harapan hidup yang menjadi unsur penting pada penilaian keberhasilan pembangunan (Norsanti, 2021). Pada 2017 lalu, *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa Indonesia menduduki posisi ketiga dengan nilai prevalensi stunting tertinggi di Asia, dengan nilai 36,4%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar di tahun 2018 lalu, diketahui bahwa terjadi penurunan hingga 23,6%. Risdas akan nantinya akan merilis perubahan data stunting di Indonesia sekali dalam 5 tahun (Permanasari et al., 2020).

Menurut WHO *stunting* dapat menyebabkan gangguan perkembangan motorik halus, motorik kasar, Bahasa dan personal sosial. Perkembangan motorik halus adalah bentuk perkembangan dengan dibuktikan pergerakan beberapa bagian tubuh oleh otot kecil. Perkembangan motorik kasar mempunyai hubungan antara sikap dan gerakan oleh otot besar. Perkembangan bahasa merupakan daya anak dalam merespon suara, berbicara, dan mengikuti arahan. Perkembangan personal sosial mempunyai hubungan terhadap penyesuaian tingkah laku anak terhadap situasi di lingkungan masyarakat (Mastuti & Indahwati, 2021).

Pola asuh yang cenderung kurang baik terhadap perilaku serta kegiatan sehari-hari terutama dalam pola makan, menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak dikarenakan asupan gizi yang tidak tercukupi. Asupan gizi yang baik tentunya akan berpengaruh pada perkembangan serta pertumbuhan anak yang cepat dan baik pula. Tak hanya itu, tercukupinya nutrisi ke dalam tubuh anak menyebabkan anak akan lebih cerdas, karena makanan yang bernutrisi adalah makanan yang mengandung vitamin, protein, karbohidrat yang seimbang. (Artika, 2017) (Hutagaol, 2020)

## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode kualitatif disertai dengan pendekatan analitik guna mempermudah proses analisa terhadap masalah yang berkaitan dengan kegiatan efisiensi Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian. Adapun populasi penelitian ini yaitu seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program percepatan penurunan stunting yang meliputi : Dinas Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, Petugas gizi dari Puskesmas, Kepala Desa, Petugas Posyandu, Bidan Desa, Kader PKK, Mahasiswa UINSU KKN 217 dan masyarakat yang menjadi sasaran pada program ini. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam

Lubuk pakam merupakan kota kecil peraih Adipura untuk ke 15 kalinya oleh Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Kota Lubuk Pakam yang memiliki beberapa desa, salah satunya adalah Desa Bakaran Batu. Desa ini merupakan desa yang terletak di Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dengan jumlah penduduk 10.869 dan memiliki Luas Wilayah 285 Hektar. Mata pencarian masyarakat di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam yaitu Buruh Lepas dan Potensi desa Bakaran Batu yaitu Home Industry.

### Efektivitas Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Bakaran Batu , Kecamatan Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang

Keberhasilan suatu program dalam mengatasi masalah sangat ditentukan oleh efektifitas program itu sendiri. Bahasa Inggris adalah asal dari kata efektif, yakni *effective* yang mempunyai arti “berhasil”, atau suatu tindakan keberhasilan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa aspek dalam mengukur nilai efektifitas program tersebut.

Program dinyatakan efektif apabila fungsi serta tugas para implementor terlaksana dengan maksimal. Implementor alias pelaksana pada program Percepatan Penurunan Stunting ini adalah pihak Posyandu. Dalam program ini, kader PKK diunjuk sebagai tim yang akan memberikan penyuluhan.

Berdasarkan pantauan pihak peneliti, terlihat bahwa fungsi pelaksanaan program ini telah cukup baik, dikarenakan telah terjalin kerjasama antara pihak posyandu, bidan desa, dan beberapa kader PKK di desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam. Adapun yang menjadi kendala dalam program ini yaitu pengetahuan yang dimiliki oleh kader PKK tentang BKB atau Bina Keluarga Balita yang masih sangat kurang dan berakibat pada kegiatan sosialisasi yang yidak maksimal mengenai stunting.

#### 1. Aspek Rencana atau Program

Dalam penelitian ini, rencana atau program yang dimaksud yakni, rencana kegiatan yang disusun oleh pihak kader PKK. Apabila setiap rancangan program tersebut terlaksana dengan baik, maka program tersebut dinyatakan efektif. Salah satu

upaya yang dilakukan pihak pemerintah yakni pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, imunisasi dasar yang lengkap, meberikan *vitamin A* dan *Zinc* bagi balita. Upaya penanggulangan Stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam menjadi program kerjasama antara pihak pemerintah dengan puskesmas, posyandu, bidan desa, serta kader PKK.

Selain program rutin seperti pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, imunisasi dasar yang lengkap, meberikan *vitamin A* dan *Zinc* bagi balita, terdapat beberapa rancangan program lainnya sekaligus menjadi program unggulan, yakni:

a. Penyuluhan stunting dan posyandu

Dimana penyuluhan atau sosialisasi ini tertuju kepada ibu hamil, Ibu menyusui serta ibu yang masih memiliki anak balita supaya tetap rutin memberi makanan bergizi untuk anaknya. Program ini diterapkan oleh petugas puskesmas serta bidan desa dan kader PKK yang mendampingi. Anggaran puskesmas dan pemerintahan desa yang terbatas menjadi penyebab program penyuluhan yang belum berjalan secara rutin, hanya sekali dalam setahun. Yang menyebabkan sosialisasi ini hanya dilakukan sekali dalam setahun.

b. Pemberian Makanan Tambahan (PMT)

Program ini diterapkan dalam waktu 3 bulan, dengan ketetapan bulan pertama dilakukan pemberian sembako, bulan kedua dilakukan pemberian makanan tang sudah dimasak pada balita, dan bulan ketiga dilakukan pemberian makanan tambahan ke rumah yang masih mempunyai balita. Setiap masakan tersebut diolah oleh kader PKK, dan dengan pembagian 3 kali dalam sehari, yakni pagi, siang dan sore hari.

2. Aspek ketentuan atau Peraturan

Adanya Peraturan Presiden Nomor 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan gizi merupakan sebuah langkah untuk menunjang semangat partisipasi dan kepedulian Stakeholder dalam mempercepat penurunan stunting atau perbaikan gizi. Untuk itu, perlu diberlakukan beberapa program di berbagai wilayah mengingat bahwa akibat dari stunting sangatlah buruk. (Irmaida et al., 2021)

Program percepatan penurunan stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam yang merupakan kegiatan rutin yakni pemberian tablet tambah darah bagi ibu hamil, imunisasi dasar yang lengkap, meberikan *vitamin A* dan *Zinc* bagi balita telah terlaksana dengan baik yang didasari oleh arahan UPT Puskesmas Pembantu Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam. SOP tentang pemantauan pertumbuhan bayi dan balita dalam rangka penurunan stunting dinyatakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program ini. SOP tersebut membahas tentang pengaturan mekanisme dalam memantau pertumbuhan bayi dan balita, diantaranya:

- a. Balita mengunjungi posyandu ;
- b. Pengukuran tinggi dan berat badan balita oleh petugas posyandu ;
- c. Pencacatan ukuran tinggi dan badan balita oleh petugas posyandu ;
- d. Petugas posyandu menginput data status gizi yang disesuaikan dengan standar WHO ;
- e. Pemberian laporan hasil penilaian gizi stunting oleh petugas ;
- f. Balita Pulang.

3. Aspektujuan atau kondisi ideal

Apabila program yang dijakan mencapai hasil, kondisi ideal, makanya dapat dinyatakan bahwa program tersebut berjalan dengan efektif. Pada program ini, kondisi ideal yang dimaksud yakni penurunan jumlah anak yang mengalami stunting di Desa Bakaran Batu , Kecamatan Lubuk Pakam. Pencapaian target program sudah cukup maksimal hal ini dikarenakan sedikit nya angka stunting atau sedikitnya anak balita yang terkena stunting yaitu 5,7% dari total 35 anak. Perhatikan tabel berikut!

Tabel 1 : Hasil data Stunting desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam.

Variabel	N	%
Umur Balita		
< 12 bulan	7	20
12 bulan	8	22,8
13-24 bulan	10	28,5
25-36 bulan	5	14,2
37-48 bulan	3	8,5
49-60 bulan	2	5,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	60
Perempuan	14	40
Kategori Stunting		
Stunting	2	5,7
Normal	33	94,3

Berdasarkan observasi, beberapa faktor yang mempunyai pengaruh satu sama lain menjadi penyebab terjadinya stunting, dan tidak melulu disebabkan oleh faktor gizi buruk oleh ibu hamil dan balita. Masa konsepsi dapat menjadi awal munculnya resiko stunting, yakni pengetahuan ibu mengenai kesehatan yang masih sangat rendah dan berlanjut hingga proses melahirkan tanpa pendampingan pihak yang lebih paham mengenai kesehatan dan gizi, dan hal tersebut akan sangat berpengaruh bagi anak yang dikandung untuk menderita stunting. Tindakan layanan ANC-Ante Natal Care (Pelayanan kesehatan ibu hamil), Post Natal Care (Pelayanan kesehatan Ibu melahirkan), serta pemberian materi seputar stunting adalah hal yang sangat diperlukan. Program ini juga berkaitan dengan pemberian zat besi yang cukup selama kehamilan, serta pemberian ASI dan MPASI (Wulandari Leksono et al., 2021).

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program percepatan penurunan stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam yaitu:

1. Faktor Pendukung

Kerjasama antara petugas gizi dari UPT Puskesmas Pembantu Desa Bakaran Batu Kecamatan Lubuk Pakam, bidan desa dan kader PKK dan terjalin kerjasama lintas ekor, yakni : Kepala desa, Bidan desa, petugas gizi dan kader PKK menjadi hal yang menyebabkan program ini berjalan dengan baik. Setiap pihak petugas yang terkait, saling bekerja sama dalam memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk

mengubah pola pikir dan memaksimalkan ilmu mengenai pola asuh dan pemberian gizi bagi anak.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Dana yang dimiliki oleh pihak pelaksana masih sangat terbatas, yang menyebabkan program berjalan hanya satu kali dalam setahun. Banyaknya masyarakat desa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, menyebabkan banyaknya pengeluaran untuk memenuhi keberlangsungan kegiatan tersebut.
- b. Pendidikan orangtua yang tergolong lemah, sehingga berpengaruh pada cara didik dan pengasuhan anak. Pendidikan orangtua yang tinggi akan menghasilkan wawasan dan pola pikir yang lebih luas mengenai asupan gizi dan pola asuh anak.
- c. Faktor ekonomi juga menjadi salah satu faktor penghambat yang sangat sulit untuk diatasi dan sangat berpengaruh pada terlaksananya program ini. Terbatasnya ekonomi keluarga menjadi sebab kurangnya perhatian orangtua dalam memperhatikan nutrisi dan gizi untuk keseimbangan pertumbuhan anak.
- d. Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya pola asuh anak oleh kader PKK yang masih sangat kurang, yang disebabkan oleh kader PKK yang tidak turut mengikuti program Bina Keluarga Balita, yang berimbas pada minimnya pengetahuan mengenai hal tersebut.

## KESIMPULAN

Program Percepatan Penurunan Stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam, kabupaten Deli Serdang telah berjalan cukup efektif. Setiap pelaksana tugas telah melakukan setiap tupoksinya dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala, yakni anggaran dana yang sangat minim, ekonomi keluarga yang terbatas, pendidikan orangtua yang tergolong rendah, hingga sosialisasi yang kurang mendalam mengenai stunting itu sendiri.

Program Penurunan Percepatan Stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam ini cukup efektif menurunkan jumlah angka balita stunting yaitu sebesar 5,7%, dimana 2 dari 35 anak mengalami stunting. Rendahnya angka stunting di Desa Bakaran Batu, Kecamatan Lubuk Pakam sudah sesuai dengan target pemerintah dalam upaya melakukan penurunan angka stunting

## REFERENSI

Artika, mukti fajar. (2017). PENGARUH STUNTING PADA TUMBUH KEMBANG ANAK.

مجلة اسيرط للدراسات البيئية, العدد الحادي (1), 43.

<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Dkk., P. G. (2022). *Program Kemitraan Masyarakat Pencegahan Stunting Sosialisasi dengan Mitra*. 1(2).

Hutagaol, W. W. (2020). Gambaran Pola Asuh, Pola Makan Dan Sanitasi Pada Baduta Stunting Di Kampung Kb Sekip Kecamatan Lubuk Pakam. *Toward a Media*

*History of Documents*, 5–10.

- Irmaida, I., Briawan, D., & Martianto, D. (2021). ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL DALAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING: STUDI KUALITATIF DI KABUPATEN BOGOR <br>*Internal and External Factor Analysis of Stunting Reduction Acceleration: A Qualitative Study in Bogor District*</br>. *Media Gizi Indonesia*, 16(2), 86. <https://doi.org/10.20473/mgi.v16i2.86-95>
- Mastuti, N. L. P. H., & Indahwati, L. (2021). Pengaruh Stunting Terhadap Perkembangan Motorik Halus, Motorik Kasar, Bahasa Dan Personal Sosial Pada Anak Balita Usia 2-5 Tahun Di Desa Madiredo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *Journal of Issues In Midwifery*, 5(3), 111–120. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2021.005.03.2>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting Pada Anak : Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/Qawwam.v14i1.2372>
- Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Permanasari, Y., Permana, M., Pambudi, J., Rosha, B. C., Susilawati, M. D., Rahajeng, E., Triwinarto, A., & Prasodjo, R. S. (2020). Tantangan Implementasi Konvergensi pada Program Pencegahan Stunting di Kabupaten Prioritas. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 315–328. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3586>
- Wulandari Leksono, A., Kartika Prameswary, D., Sekar Pembajeng G., Felix, J., Shafa Ainan Dini, M., Rahmadina, N., Hadayna, S., Roroputri Aprilia, T., Hermawati, E., Studi Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Kesehatan Lingkungan, D., Kelurahan Muarasari, P., & Bogor Selatan, K. (2021). Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas*, 1(2), 34–38.
- Yadika, A. D. N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar Adilla. *Jurnal Majority*, 8(2), 273–282.